

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen, yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh perlakuan berbeda, yaitu metode pembelajaran daring dan luring, terhadap variabel terikat berupa kualitas pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Metode penelitian kuantitatif dikenal sebagai pendekatan sistematis yang memanfaatkan angka dan data statistik untuk menguji hipotesis. Tujuan utamanya adalah menjelaskan hubungan antar variabel dengan cara yang objektif dan terukur, melalui proses yang logis, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2018: 15). Penelitian ini berlandaskan paradigma positivisme, yang berasumsi bahwa realitas dapat diukur dan dijelaskan melalui data kuantitatif (Creswell, 2015: 7; Sugiyono, 2018: 15).

Karakteristik penelitian kuantitatif meliputi: Pengumpulan data dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik, penggunaan instrumen terstandar seperti tes atau angket, pengujian hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, sifat objektif dan generalisasi pada populasi tertentu, dan ketergantungan pada validitas dan reliabilitas instrumen sebagai ukuran kualitas data.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), karena tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian. Para peneliti membandingkan

dua kelas yang telah ada, yaitu:

1. Kelas eksperimen: mahasiswa di kelas Ma'had 2 yang mengikuti pembelajaran secara daring.
2. Kelas kontrol: mahasiswa di kelas Ma'had 1 yang berpartisipasi dalam pembelajaran secara luring atau tatap muka.

Desain eksperimen bertujuan untuk memahami hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas dan terikat, dengan cara memberikan perlakuan pada satu kelompok kemudian membandingkannya dengan kelompok lainnya. *Quasi-experiment* sangat cocok diterapkan dalam konteks pendidikan nyata, di mana pembagian kelas secara acak (*random assignment*) sulit dilakukan (Ary dkk., 2018: 295; Creswell & Creswell, 2018: 54).

Ciri-ciri desain eksperimen, khususnya *quasi-experiment*, mencakup: Adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perlakuan dilakukan kepada kelompok eksperimen (dalam hal ini, pembelajaran daring), pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan instrumen tes yang sama, dan tanpa randomisasi penuh, tetapi berupaya mempertahankan kesetaraan karakteristik kelompok se bisa mungkin (seperti asal institusi, jurusan, dan tingkat semester).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data empiris yang kuat dan bermanfaat untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran daring terhadap peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa, serta membandingkannya dengan model pembelajaran luring dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Sadewa No. 14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025. Tepatnya dilakukan pada tanggal 08 Januari-30 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu populasi dan sampel yang akan digunakan. Setelah itu, perlakuan yang sesuai akan diberikan untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Populasi mencakup keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu, yang menjadi objek dari penelitian ini sekaligus menjadi basis untuk generalisasi hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2018: 117; Creswell, 2015: 142).

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa kelas Ma’had 1 dan 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta pada tahun akademik 2024/2025. Jumlah populasi tersebut mencapai 53 mahasiswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Kelas	Jumlah
1.	PAI Ma’had 2	Daring	39
2.	PAI Ma’had 1	Luring	14

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam konteks penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118).

Terdapat dua kelompok sampel yang terbentuk secara alami, yaitu:

- a. Kelompok pembelajaran luring (tatap muka): Mahasiswa kelas Ma'had yang mengikuti pembelajaran langsung di kampus.
- b. Kelompok pembelajaran daring (daring): Mahasiswa kelas Ma'had yang mengikuti pembelajaran melalui *platform* digital.

Mengacu pada keterbatasan dalam menerapkan randomisasi penuh, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memperhatikan keberadaan dua kelompok kelas yang telah ada dan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Pendekatan ini selaras dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*), yang berusaha mencerminkan keadaan pendidikan nyata di mana randomisasi sulit untuk dilakukan (Ary dkk., 2018: 295; Creswell & Creswell, 2018: 54).

Jumlah sampel yang diambil mencakup seluruh mahasiswa kelas Ma'had 1 dan 2 yang mengikuti mata kuliah Pengembangan Kurikulum, yaitu 52 mahasiswa, yang dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan metode pembelajaran, baik daring maupun luring. Pembagian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan secara empiris dan representatif mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap kualitas pemahaman mahasiswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelas	Jumlah
1.	PAI Ma'had 2	Daring	39
2.	PAI Ma'had 1	Luring	13

3. Justifikasi Ukuran Sampel

Menurut Roscoe (dalam Sekaran & Bougie, 2016: 138), ukuran sampel yang ideal untuk penelitian eksperimen sederhana berkisar antara 30 hingga 50 elemen, agar hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Namun demikian, dalam penelitian ini jumlah populasi yang relevan mencapai 53 mahasiswa, dengan 52 mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Oleh karena itu, peneliti mengambil seluruh populasi aktif tersebut sebagai sampel penelitian sudah memenuhi kriteria representatif dan memadai untuk analisis statistik kuantitatif yang akan dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan instrumen tes, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah Pengembangan Kurikulum setelah menerima pembelajaran dengan dua metode berbeda: daring dan luring. Berikut ini adalah jenis teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data:

1. Tes

Instrumen yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes ini disusun untuk mengukur aspek kognitif mahasiswa

berdasarkan tingkat kesulitan soal yang terdiri dari mudah, sedang, dan sulit.

Klasifikasi tingkat kesulitan soal ini mengacu pada teori analisis butir soal sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013) & Sudijono (2015). Jenis tes ini dipilih karena mampu menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, prinsip, serta aplikasi kurikulum secara sistematis dan dapat diukur secara kuantitatif.

a. Materi Tes

Materi dalam tes ini diambil dari ruang lingkup mata kuliah Pengembangan Kurikulum, yang mencakup:

- 1) Pengertian dan fungsi kurikulum.
- 2) Prinsip dan landasan pengembangan kurikulum.
- 3) Peran guru dalam pengembangan kurikulum.
- 4) Model-model pengembangan kurikulum.
- 5) Evaluasi dan tantangan implementasi kurikulum.

Tes ini terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda, masing-masing dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d) dan hanya satu jawaban benar. Tiap soal bernilai 2,5 jika benar, dan 0 jika salah. Skor akhir dikonversi menjadi skor 0–100 untuk dianalisis.

b. Tujuan Penggunaan Materi

Tes ini digunakan untuk:

- 1) Mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi Pengembangan Kurikulum.

- 2) Membandingkan perbedaan hasil belajar antara kelas dengan pembelajaran daring dan kelas dengan pembelajaran tatap muka.
- 3) Mendapatkan data kuantitatif yang digunakan dalam analisis statistik dengan uji-t independen.

c. Pemberian Tes

Tes diberikan secara langsung kepada dua kelompok sampel:

- 1) Kelompok pembelajaran daring: mahasiswa Ma'had kelas 2.
- 2) Kelompok pembelajaran luring: mahasiswa Ma'had kelas 1.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, sebagai *post-test*, guna mengukur hasil belajar setelah diberi perlakuan (treatment) berupa model pembelajaran yang berbeda.

d. Kisi-kisi Instrumen

Dengan adanya kisi-kisi ini, penyusunan soal menjadi lebih sistematis dan terarah, sehingga instrumen tes yang dihasilkan dapat mengukur kompetensi siswa secara valid dan reliabel, sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Berikut adalah kerangka dalam penyusunan tes sebagai instrumen untuk penelitian ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Tes Pengembangan Kurikulum

No	Indikator Soal	Materi Pokok	Bentuk Soal	Tingkat Kesulitan
1	Menjelaskan analogi kurikulum sebagai lari estafet	Konsep dasar kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
2	Mengidentifikasi fungsi evaluatif kurikulum	Fungsi-fungsi kurikulum	Pilihan ganda	Mudah

3	Menjelaskan peran utama kurikulum dalam pendidikan	Fungsi dan peran kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
4	Menyebutkan isi bahan kajian dalam kurikulum	Komponen kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
5	Mengidentifikasi komponen pengalaman belajar dalam kurikulum	Komponen kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
6	Menjelaskan pengertian landasan pengembangan kurikulum	Landasan pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
7	Menguraikan pentingnya memahami landasan dan prinsip kurikulum	Landasan & prinsip kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
8	Menjelaskan peran guru dalam pengembangan kurikulum	Peran guru dalam kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
9	Menentukan aspek yang terkait dalam landasan pengembangan kurikulum	Landasan pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
10	Mengidentifikasi yang bukan termasuk landasan kurikulum	Landasan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
11	Menjelaskan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum	Prinsip pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
12	Menjelaskan prinsip integritas dalam pengembangan kurikulum	Prinsip pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
13	Mengidentifikasi keterampilan sosial dalam kurikulum	Keterampilan dalam kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
14	Menentukan bentuk implementasi prinsip integritas	Strategi implementasi kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
15	Menjelaskan dasar pengembangan kurikulum yang bersifat regulatif	Landasan hukum kurikulum	Pilihan ganda	Sulit

16	Menentukan hal penting dalam perencanaan revisi pembelajaran	Evaluasi & revisi kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
17	Menjelaskan komponen kegiatan belajar konstruktivis	Pendekatan kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
18	Menjelaskan makna konstruksi sosial dalam pengembangan kurikulum	Pendekatan konstruksi sosial	Pilihan ganda	Mudah
19	Menentukan ciri kurikulum teknologis yang tidak sesuai	Pendekatan teknologis	Pilihan ganda	Sedang
20	Menjelaskan peran kurikulum dalam aktualisasi diri	Fungsi kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
21	Menentukan pendekatan akar rumput dalam pengembangan kurikulum	Pendekatan pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
22	Menentukan aktor dalam pendekatan administratif kurikulum	Pendekatan administratif	Pilihan ganda	Sulit
23	Menjelaskan peran pejabat dalam pendekatan akar rumput	Pendekatan akar rumput	Pilihan ganda	Sulit
24	Menentukan fokus utama pendekatan pengembangan kurikulum	Strategi pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
25	Menjelaskan makna pendekatan integratif dalam kurikulum	Pendekatan integratif	Pilihan ganda	Sedang
26	Menentukan model pengembangan kurikulum berbasis tujuan	Model pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
27	Menjelaskan tujuan evaluasi dalam pengembangan kurikulum	Evaluasi kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
28	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum	Faktor pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
29	Menentukan komponen dalam tahap implementasi kurikulum	Implementasi kurikulum	Pilihan ganda	Sulit

30	Menentukan faktor pemilihan model pengembangan kurikulum	Model pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
31	Menentukan langkah awal dalam pengembangan kurikulum	Tahapan pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Sedang
32	Menjelaskan Learning Outcomes dalam kurikulum berbasis hasil	Kurikulum berbasis hasil	Pilihan ganda	Sedang
33	Menentukan pihak yang mempertimbangkan karakteristik siswa	Peran guru dalam perencanaan	Pilihan ganda	Sulit
34	Menentukan landasan yang harus ditentukan dalam pengembangan kurikulum	Landasan kurikulum	Pilihan ganda	Sulit
35	Menentukan kriteria konten kurikulum yang tepat	Pemilihan konten kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
36	Menjelaskan tujuan aplikasi pengembangan kurikulum	Tujuan pengembangan kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
37	Menjelaskan pengertian LMS	Teknologi dalam kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
38	Menjelaskan manfaat aplikasi dalam pengembangan kurikulum	Aplikasi kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
39	Menentukan tantangan utama dalam penggunaan aplikasi kurikulum	Tantangan digitalisasi kurikulum	Pilihan ganda	Mudah
40	Menjelaskan fungsi aplikasi pembuatan soal dalam pengembangan kurikulum	Aplikasi pendukung kurikulum	Pilihan ganda	Mudah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah

dikumpulkan akan melalui serangkaian kegiatan, seperti membaca ulang, mempelajari, dan menelaah informasi tersebut. Selanjutnya, dilakukan pemilihan data yang diiringi dengan pembuatan abstraksi. Abstraksi adalah usaha untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999: 64). Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata-rata dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum F}{\sum N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)
 $\sum F$: Total Frekuensi
 $\sum N$: Total Siswa

2. Perhitungan interval menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval
 R : Range
 K : Kelas

3. Perhitungan persentase frekuensi dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
 F : Frekuensi
 N : Total Siswa

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus peneliti lakukan ialah menentukan statistik uji yang

paling sesuai dan melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji kelayakan data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Jika nilai signifikan (*p-value*) $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi (Agus Widarjono, 2015: 89-91).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis tingkat normalitas dalam penelitian.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Buka aplikasi SPSS.
- b. *Input* data penelitian pada variabel *view* dan data *view*.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Descriptives Statistic*, dan klik *Explore*.
- d. Masukan variabel hasil *Pre-test* atau *Post-test* pada kotak *Dependent List*, kemudian masukkan variabel kelas pada kotak *Factor List*.
- e. Klik *Plots*, kemudian centang *Normality plots with tests*.
- f. Kemudian klik *continue* dan *Ok*.
- g. Selanjutnya akan muncul *Output* uji normalitas pada tab SPSS yang baru (Miftahul Fadila Saza, 2023: 62).

G. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka melakukan uji parametrik menggunakan statistik uji “t” dengan $\alpha = 0,05$. Akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka melakukan uji non parametrik.

1. Uji *Mann Whitney* (jika data tidak normal)

Uji *Mann Whitney* bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang independent ketika salah satu kedua kelompok tersebut tidak terdistribusi normal (Rostina Sundaya, 2014: 151-152).

2. Penyusunan Hipotesis Statistik

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa.
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Pembelajaran daring lebih efektif daripada pembelajaran luring dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa.

3. Kriteria Pengujian Statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan Uji *Mann-Whitney* U Tes karena salah satu kelompok sampel tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini merupakan alternatif non-parametrik dari uji-t yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen yang tidak berdistribusi normal (Rostina Sundaya, 2014: 151-152). Kriteria pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman mahasiswa pada pembelajaran daring dan luring.

- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman mahasiswa pada pembelajaran daring dan luring.

4. Interpretasi Hasil

- a. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman mahasiswa pada kelompok pembelajaran daring lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok luring, maka hipotesis penelitian diterima.
- b. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis penelitian ditolak.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis akan memberikan jawaban empiris terkait efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam kelas Ma'had, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa mendatang.